

# **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENCUCI SEPEDA MOTOR PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN DI SLB G DAYA ANANDA PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

## ***THE LEARNING IMPLEMENTATION OF MOTORCYCLES WASHING SKILL OF CHILD WITH MILD INTELLECTUAL DISABILITY AT SLB G DAYA ANANDA PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA***

Oleh: Meilina Damayanti, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

[Meilinadamayanti65@yahoo.co.id](mailto:Meilinadamayanti65@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah salah satu anak tunagrahita kategori ringan yang mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor tingkat sekolah menengah pertama di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda berjalan dengan baik, guru dapat mengenal karakteristik setiap peserta didik, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu memberikan bekal keterampilan bagi anak tunagrahita kategori ringan agar dapat mencuci sepeda motor; siswa mampu mengenal alat, fungsi, dan cara penggunaannya dengan benar; mampu menyebutkan bagian-bagian sepeda motor; serta dapat melaksanakan praktik mencuci sepeda motor secara runtut meskipun masih perlu pendampingan dan bimbingan dari guru. Pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor sangat efektif dan memberikan manfaat yang cukup baik bagi anak tunagrahita ringan sebagai bekal menghadapi dunia kerja di masyarakat.

Kata Kunci: *pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor, anak tunagrahita kategori ringan.*

### **Abstract**

*This study aimed to know the learning implementation of motorcycles washing skills in child with mild intellectual disability at SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. The research approach used in this research is descriptive qualitative. Subject of research were either mild intellectual disability child who followed the learning skills of washing motorcycles junior high school at SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Collected data used observation, interviews, and documentation. Analysis of the*

*data used are data reduction, data display, and conclusion. Test validity of the data used triangulation techniques. The Research results show the implementation of learning motorcycles washing skills in SLB G Daya Ananda goes well, teachers can get to know the characteristics of each learner, the teacher is already implementing according to the learning objectives that provide supplies skills for mild intellectual disability in order to wash motorcycles; students were able to recognize the tools, functions, and how to use them properly; unable to name the parts motorcycles; and can carry out the practice of washing motorcycles coherently although still need assistance and guidance from teachers. Learning skills washing motorcycles are very effective and provide considerable benefits for both mild intellectual disability as a preparation to face the world of work in the community.*

*Keywords: learning of motorcycles washing skill, children with mild intellectual disability.*

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan nasional diatur dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat yang dimilikinya tanpa membedakan status sosial, ras, etnis, gender, dan agama. Pernyataan tersebut menguatkan bahwa anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dengan anak normal pada umumnya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh sebab itu pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus harus didasari pada karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ada.

Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tidak terbatas pada transfer materi secara teoritis tetapi pembelajaran juga dapat dilaksanakan melalui praktik atau keterampilan. Terdapat berbagai macam keterampilan yang dapat dilaksanakan sebagai praktik belajar mengajar pada anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran keterampilan pada anak berkebutuhan khusus dilaksanakan sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan dan penanganan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Salah satu siswa berkebutuhan khusus yang dapat diberi pembelajaran keterampilan adalah anak tunagrahita kategori ringan. Anak tunagrahita adalah individu yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rerata, mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, memiliki kelemahan dalam hal bina diri, serta tidak mampu berpikir abstrak. Anak tunagrahita kategori

ringan, meskipun memiliki tingkat kecerdasan di bawah rerata dan sulit untuk berpikir abstrak, namun pada umumnya mereka masih dapat bersosialisasi dengan baik, dapat melakukan bina diri secara mandiri, dan keadaan fisiknya tidak berbeda jauh dengan anak normal sehingga dirasa mampu jika diberikan pembelajaran keterampilan. Muhammad Efendi (2006) menyatakan bahwa anak tunagrahita kategori ringan adalah salah satu jenis anak yang memiliki kelainan mental yang berakibat pada keterbelakangan intelegensi, sehingga memerlukan pendidikan khusus.

Pembelajaran keterampilan vokasional dibutuhkan siswa tunagrahita karena pada dasarnya siswa tunagrahita kategori ringan mampu untuk dilatih dan berpenampilan tidak berbeda dengan orang normal pada umumnya sehingga kemungkinan besar mereka akan kembali kepada masyarakat. Diadakannya pembelajaran keterampilan vokasional diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh siswa dan nantinya setelah menyelesaikan sekolah dapat berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Salah satu keterampilan yang dapat diberikan pada anak tunagrahita kategori ringan adalah keterampilan mencuci sepeda motor. Keterampilan mencuci sepeda motor termasuk dalam kurikulum pembelajaran keterampilan otomotif. Keterampilan

mencuci sepeda motor bagi siswa tunagrahita kategori ringan termasuk keterampilan yang fungsional sehingga jika anak tunagrahita kategori ringan telah menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas dapat digunakan sebagai modal untuk menghadapi dunia kerja. Pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor diberikan kepada anak tunagrahita kategori ringan karena dirasa mudah untuk dipelajari dan dilaksanakan oleh anak tunagrahita kategori ringan.

Peneliti mengambil pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor untuk diteliti karena tidak semua sekolah luar biasa mengadakan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang dilakukan oleh anak tunagrahita kategori ringan serta ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB G Daya Ananda. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB G Daya Ananda.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau dengan apa adanya sehingga keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Pengambilan data penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor sehingga peneliti dapat mengikuti dan mengetahui proses pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang ada di SLB G Daya Ananda. Waktu pelaksanaan penelitian selama satu bulan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Minggu pertama melaksanakan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru keterampilan otomotif, dan siswa tunagrahita kategori ringan yang menjadi subyek penelitian.
2. Minggu kedua hingga minggu kelima dilaksanakan pengamatan, analisis, dan pendampingan dalam pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor.

### **Subyek Penelitian**

Subyek pada penelitian ini adalah guru keterampilan mencuci sepeda motor dan siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yaitu siswa tunagrahita kategori ringan setara sekolah menengah pertama di SLB G Daya Ananda. Siswa yang menjadi subyek penelitian adalah satu orang siswa kelas IX berjenis kelamin laki-laki yang berusia 20 tahun.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Kajian keterampilan mencuci sepeda motor pada penelitian ini mencakup pengenalan alat mencuci sepeda motor dan kegunaannya, pengenalan bagian sepeda motor, cara mencuci sepeda motor serta praktik mencuci sepeda motor. Indikator yang ingin diungkap dari kajian tersebut berbeda-beda. Indikator yang ingin dicapai dari pengenalan alat mencuci sepeda motor dan kegunaannya mencakup menunjuk dan menyebutkan alat, menjelaskan fungsinya, menjelaskan cara penggunaannya. Indikator yang ingin dicapai dari pengenalan bagian sepeda motor dan cara mencucinya adalah menyebutkan semua bagian motor dan langkah-langkah mencuci sepeda motor dari awal sampai akhir. Indikator praktik mencuci sepeda motor meliputi pengonisian tempat dan alat, langkah

mencuci sepeda motor, dan hasil praktik mencuci sepeda motor. Dari indikator tersebut dapat dilihat kemampuan subyek dalam mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor, mengenal peralatan mencuci sepeda motor beserta fungsi dan cara menggunakannya, dan langkah-langkah mencuci sepeda motor yang benar dari awal hingga akhir.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2000: 134). Oleh karena itu pengembangan instrumen dalam penelitian ini menjadi hal yang penting dilakukan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung, peneliti hanya datang sebagai pengamat di tempat penelitian tanpa melibatkan diri dalam kegiatan pembinaan (Sugiyono, 2010).

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang meliputi partisipasi guru keterampilan,

partisipasi siswa, serta kondisi lingkungan belajar. Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi secara lisan dari kepala sekolah, guru keterampilan, dan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda. Teknik dokumentasi berupa laporan hasil belajar siswa untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik analisis data kuantitatif, melainkan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah penyusunan data agar dapat ditarafsirkan. Menyusun berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema atau kategori. Sugiyono (2010) analisis data akan dilakukan dalam tiga cara yaitu;

1. Reduksi Data: dilakukan dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang akan digunakan dalam penelitian serta membuang data yang tidak diperlukan sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.
2. Display data: analisis ini dilakukan dengan membuat table, grafik, matriks, dan sejenisnya untuk mempermudah peneliti dalam mengingat data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti uraian singkat mengingat

penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

3. Kesimpulan dan Verifikasi: penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat bersifat sementara apabila bukti-bukti baru masih bisa ditemukan dan memperkuat temuan yang telah ada didukung dengan teori yang sudah ada. Tetapi dapat juga menjadi kesimpulan yang bersifat tetap apabila data dan bukti yang sudah ada dianggap telah valid dan konsisten.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor dan kemampuan subyek penelitian didapatkan dari observasi selama penelitian, hasil wawancara dengan guru, hasil wawancara dengan subyek dan dokumentasi. Menurut hasil penelitian, subyek terlihat mampu menyebutkan nama, fungsi, dan cara menggunakan peralatan dengan benar untuk melaksanakan praktik mencuci sepeda motor, mampu menyebutkan bagian-bagian sepeda motor, dan memahami serta mempraktikkan langkah-langkah mencuci sepeda motor dengan runtut. Pada praktiknya subyek memang sudah cukup baik dalam melaksanakan praktik mencuci sepeda motor, hanya saja ada beberapa bagian sepeda motor yang terlewatkan untuk

dibersihkan. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima, subyek menunjukkan kemajuan yang signifikan, sehingga apabila ditekuni dengan baik maka subyek dapat melakukan praktik mencuci sepeda motor dengan semakin baik. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori tentang pengertian anak tunagrahita kategori ringan yang menyebutkan bahwa anak tunagrahita kategori ringan adalah anak yang mengalami keterbatasan intelektual ditandai dengan keterbatasan yang signifikan baik dalam fungsi intelektual dan kemampuan mengkonsep serta mengekspresikan diri dalam beradaptasi, kemampuan sosial, dan kemampuan adaptif 18 (Hallahan and Kauffman, 2006: 135). Hal tersebut dibuktikan bahwa subyek R mampu menerima materi pembelajaran yaitu menyebutkan nama, fungsi, dan cara menggunakan peralatan dengan benar untuk melaksanakan praktik mencuci sepeda motor, mampu menyebutkan bagian-bagian sepeda motor, dan memahami serta mempraktikkan langkah-langkah mencuci sepeda motor dengan runtut, serta menunjukkan kemajuan yang signifikan pada setiap pertemuan pembelajaran, sehingga apabila ditekuni dengan baik maka subyek dapat melakukan praktik mencuci sepeda motor dengan semakin baik.

Pembelajaran bagi anak tunagrahita kategori ringan lebih difokuskan pada hal

yang bersifat konkrit, salah satunya dengan pembelajaran keterampilan. Banyak jenis pembelajaran keterampilan yang dapat diikuti oleh siswa tunagrahita sesuai dengan kemampuan, bakat, dan kebutuhannya. SLB G Daya Ananda menyelenggarakan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor untuk membantu mengembangkan bakat keterampilan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita melalui penyampaian ilmu serta praktik mencuci sepeda motor. Tujuan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang ingin dicapai oleh sekolah adalah mempersiapkan siswa (anak tunagrahita kategori ringan) agar menjadi bagian masyarakat yang baik dan bermanfaat sehingga dapat berguna di kehidupan sehari-hari, serta memberikan bekal keterampilan untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus dari sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2011: 58-65) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran yaitu upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah, mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik, serta membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Materi pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang diberikan guru kepada anak tunagrahita kategori ringan di SLB G Daya Ananda meliputi pengenalan

peralatan, mempersiapkan peralatan, cara menggunakan peralatan, dan langkah-langkah mencuci sepeda motor. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori tentang materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran agar dapat menjadi kompeten (Nasar, 2006: 19). Guru keterampilan memberikan semua materi pembelajaran mencuci sepeda motor yang ada di silabus sehingga siswa mendapatkan ilmu pengetahuan tentang keterampilan mencuci sepeda motor dari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kemudian dapat mempraktikkannya.

Guru keterampilan memberikan semua materi pembelajaran mencuci sepeda motor yang ada di silabus, namun belum sistematis, komprehensif, dan terstruktur dengan dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya materi pembelajaran tersebut diulang-ulang pada setiap pertemuan. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang membahas bahwa materi pembelajaran yang sistematis, komprehensif, dan dideskripsikan dengan jelas akan mempengaruhi proses belajar mengajar (Nasar, 2006: 19), karena materi pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang diberikan oleh guru belum

dirancang secara sistematis dan komprehensif, sehingga dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda memang telah diberikan secara keseluruhan sesuai dengan silabus sebagai pedoman, akan tetapi guru belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadikan materi pembelajaran tersebut bersifat sistematis dan komprehensif yang disusun berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa dengan alokasi waktu yang telah ditentukan sehingga pengaruhnya pada proses belajar mengajar adalah pemberian materi pembelajaran yang sudah ada dilakukan secara berulang-ulang pada setiap pertemuan. Hal tersebut menyebabkan kurang efektif dalam penyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi keterampilan mencuci sepeda motor adalah dengan menggunakan metode *modelling* atau pemberian contoh oleh guru. Menurut hasil wawancara dengan guru, pemilihan metode tersebut dikarenakan merupakan metode yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran mengingat karakteristik anak tunagrahita kategori ringan yang sulit untuk berpikir abstrak, sehingga dengan menggunakan metode pemberian contoh oleh guru maka siswa akan lebih mudah untuk

mempraktikkan materi pembelajaran yang telah diberikan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori tentang metode pembelajaran yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan perwujudan dari kreatifitas seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2008: 2).. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian di sekolah yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan *modeling* atau pemberian contoh mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran dan mudah untuk mempraktikkannya. Subyek memulai praktik dengan mempersiapkan motor, kemudian subyek mengamankan jika terdapat barang-barang yang ada di jok motor. Selanjutnya menyemprotkan air dengan alat *steam* untuk menghilangkan kotoran dan debu yang ada pada *body* dan bagian sepeda motor yang lain. Kemudian subyek mulai menyemprotkan *shampoo* pada seluruh bagian motor dan meratakannya dengan *spons*. Setelah itu subyek membilas *body* dan seluruh bagian sepeda motor dengan air bersih menggunakan mesin *steam*, setelah bersih subyek kemudian mengeringkan dengan menggunakan kanebo. Setelah seluruh bagian sepeda motor terlihat kering subyek

mulai menyemprotkan kit untuk memberikan kesan kilap pada *body* sepeda motor.

Peralatan yang digunakan untuk pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor yang ada di SLB G Daya Ananda tergolong lengkap karena sebagian besar sudah dimiliki seperti sebuah sepeda motor, kompresor, mesin *steam*, selang air, ember, sabun cuci mobil/motor, pengkilat ban mobil/motor, serta beberapa jenis kunci untuk kegiatan bengkel otomotif. Terdapat pula sebuah etalase kaca di dalam ruang praktik keterampilan otomotif (mencuci sepeda motor) untuk menyimpan spons, kanebo, lap kain lembut, pengkilat bodi motor, serta peralatan lainnya yang berukuran kecil. Peralatan tersebut didapat dari pemberian dari donator melalui yayasan dan pihak sekolah membeli sendiri dari biaya yang sudah disediakan sekolah. Menurut hasil wawancara dengan guru keterampilan mencuci sepeda motor, semua peralatan tersebut digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran karena dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan praktik mencuci sepeda motor. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Briggs dalam Arief S. Sadiman, 2003: 6).

Media pembelajaran berupa peralatan mencuci sepeda motor yang terdapat di SLB G Daya Ananda memang memberikan manfaat yang cukup baik yaitu siswa dapat dengan mudah mengetahui nama, fungsi, dan cara menggunakan peralatan mencuci sepeda motor karena dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan media tersebut sehingga siswa mengetahui secara langsung (tidak melalui gambar) peralatan yang digunakan untuk mencuci sepeda motor.

Proses evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda adalah evaluasi non tes yaitu melalui pelaksanaan praktik mencuci sepeda motor. Penilaian sebagai evaluasi hasil pembelajaran mencuci sepeda motor belum dilaksanakan oleh guru keterampilan mencuci sepeda motor, guru hanya menyampaikan perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor dan penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru bidang kurikulum. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai, manfaat atau hasil kegiatan pembelajaran melalui penilaian dan atau pengukuran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 221). Evaluasi merupakan suatu cara untuk

mengetahui tingkat kemampuan dan ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan temuan di sekolah bahwa guru keterampilan mencuci sepeda motor yang seharusnya mengetahui mengetahui karakteristik dan perkembangan belajar masing-masing siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor, namun belum mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran sendiri. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru bidang kurikulum sehingga hasil evaluasi dirasa kurang baik karena guru bidang kurikulum tidak mengetahui secara langsung perkembangan setiap siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda perencanaan pembelajaran dilakukan guru dengan mempersiapkan materi pembelajaran yang berpedoman pada silabus; mempersiapkan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi guru beserta siswa mempersiapkan tempat dan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran

keterampilan mencuci sepeda motor, guru membuka pembelajaran, guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, guru memberikan contoh proses mencuci sepeda motor, siswa mempraktikkan proses mencuci sepeda motor, siswa beserta guru mengembalikan peralatan ke tempat semula, guru menutup pembelajaran. Proses evaluasi yang dilaksanakan untuk pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda adalah evaluasi non tes yaitu melalui pelaksanaan praktik mencuci sepeda motor.

Evaluasi yang diperoleh dari pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor di SLB G Daya Ananda adalah siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor, siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, siswa membantu guru untuk mempersiapkan peralatan, siswa mampu menyebutkan nama alat serta cara menggunakan peralatan mencuci sepeda motor, siswa mampu melakukan praktik dengan runtut.

### **Saran**

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor sebaiknya dibuat perencanaan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan perencanaan.

2. Guru seharusnya melaksanakan evaluasi sesuai dengan standar yang sudah ditentukan sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah ada.

Hallahan & Kauffman. (2006). *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*. USA: Pearson.

Hamzah B. Uno. (2008). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mega Iswari. (2007). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Mohammad Efendi. (2006). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari Segi Pendidikan, Sosial-Psikologis Dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: PLB FIP UNY.

Mumpuniarti. (2003). *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.

Nasar. (2006). *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "SISKO" 2006*. Jakarta: PT Grasindo.

Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Keteragaan.

Ronny Kountor. (2003). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.

Arief S. Sadiman, dkk. (2003). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Astati. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain, Dan Musik Untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdiknas Dirjen Dikti.

A Furchan. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Didi Supriadi & Deni Darmawan. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Gunawan Ariwibowo. (2014). *Skripsi: Pembelajaran Keterampilan Mencuci Motor Di Sekolah Luar Biasa Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta*. Diakses dari [digilib.uny.ac.id](http://digilib.uny.ac.id) pada tanggal 18 April 2016 pukul 12.50 WIB.

Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*.  
Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tohirin. (2012). *Metode Penelitian  
Kualitatif Dalam Pendidikan dan  
Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT  
RajaGrafindo Persada.